

ARDENT



Refleksi Harian Kitab Suci

TAHUN A/II

SANG SABDA

Berjalan Bersama

“... Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”
(Ibr 4:12)

SANG SABDA



Komisi Komunikasi SVD Jawa



ISBN 978-602-347138-2-1

ARDENT PUBLICATION
Jl. Mojopahit 36, Surabaya 60255
Tlp. (031) 5611381 - Fax (031) 5684307



Berjalan Bersama Sang Sabda 2020

Data Pemilik

Nama: _____

Alamat Rumah: _____

_____ Kode Pos: _____

No. Telpon: _____ HP/WA: _____

E-Mail: _____ Gol. Darah: _____

Alamat Kantor: _____

_____ Kode Pos: _____

No. Telpon: _____ No. Fax: _____

E-Mail: _____ Website: _____

Dalam keadaan darurat mohon hubungi:

Nama: _____

Alamat: _____

No. Telpon: _____ No. HP: _____

*Buku renungan Kitab Suci ini
kupersembahkan untuk:*

Berjalan Bersama
SANG SABDA
2020
Refleksi Harian Kitab Suci



**Berjalan Bersama Sang Sabda:
Refleksi Harian Kitab Suci 2020**

ISBN: 978-602-14718-2-1

copyright@ 2019 ARDENT PUBLICATION bekerjasama
dengan Komisi Komunikasi SVD Jawa

Jl. Mojopahit 36 - Lt. II
Surabaya 60265
Tlp: (031) 5611381 - Fax: (031) 5683133
E-mail: penerbit.ardent@gmail.com

Berjalan Bersama Sang Sabda: Refleksi Harian Kitab Suci 2020 adalah publikasi untuk renungan setiap hari sebagai bagian dari gerakan cinta Kitab Suci oleh Provinsi SVD Jawa. Tujuan terbitan ini adalah untuk membaharui spiritualitas umat, mendorong umat untuk mendalami nilai-nilai Injil dan menghidupinya, meningkatkan semangat cinta damai dan solidaritas dan kesadaran bergereja sebagai bagian dari jawaban atas tantangan pastoral masa kini.

Para Penulis Refleksi:

Aurelius Pati Soge SVD, Godefridus Meko SVD, Venantius Supriyono SVD,
Leonardus Piter Pungki Setiawan SVD, Petrus Soni Keraf SVD,
Yohanes I Wayan Marianta SVD, Hermanus Sigit Pawanta SVD,
Markus Situmorang SVD, Dominikus Kefi SVD, Dionisius Damis SVD,
Yonas Manue Hunu SVD, Siprianus Wagung SVD,
Anonius Yohanes Lelaona SVD, Sifronisius Iron Risdianto SVD.

Editor & tata letak: Dion Damis, SVD

Distribusi & Pemasaran: Susana Nona

Edisi ke-1: 2002

Edisi ke-19: 2020

Nihil Obstat : P. Venantius Supriyono, SVD

Imprimatur : Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Uskup Surabaya
Surabaya, 27 November 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip dan memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini
tanpa ijin tertulis dari Ardent Publication

Dicetak oleh:
PT. ANTAR SURYA JAYA
Jl. Rungkut Industri III No. 68 & 70, SIER
Surabaya 60293
Telp. (031)-8475000, (031)8419000. Fax. (031) 8433949
www.percetakansurya.com

Pengantar

Paus Fransiskus selalu menghadirkan gagasan segar untuk pembaruan, baik dalam lingkup Gereja maupun dalam masyarakat. Pada tahun 2020, Paus akan mengadakan satu kegiatan yang terbilang ambisius, berjudul: **“Reinventing the Global Educational Alliance.”** - Menemukan Kembali Persekutuan Pendidikan Global. Kegiatan ini akan diadakan di Vatikan pada tanggal 14 Mei 2020. Paus akan mengundang orang-orang yang bekerja dalam dunia pendidikan dan penelitian untuk mendiskusikan pendidikan global masa depan.

Dalam pesant tertulis tanggal 12 September 2019, beliau menegaskan bahwa dunia pendidikan dewasa ini terbentur dengan proses percepatan yang menjebak manusia dalam “angin puyuh teknologi dan komputerisasi berkecepatan tinggi,” yang mengubah cara pandang kita. Sebagai akibatnya orang kehilangan soliditasnya. Paus berpendapat bahwa semua pihak harus bekerja sama dalam membentuk individu yang dewasa, yang mampu mengatasi perpecahan dan antagonisme, dan untuk memulihkan jalinan hubungan demi persaudaraan. Dia memberikan istilah *educating village* - desa yang mendidik, untuk menggambarkan bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab semua orang. Educating Village ini adalah sebuah situasi pendidikan yang bebas dari diskriminasi dan persaudaraan dibiarkan berkembang. Ada tiga tuntutan yang perlu agar tujuan educating village tercapai, yaitu: **pertama**, keberanian untuk menempatkan manusia sebagai pusat; **kedua**, keberanian untuk menggunakan energi terbaik seara kreatif dan bertanggung jawab, dan **ketiga**, keberanian untuk mendidik individu yang siap memberikan diri untuk melayai masyarakat.

Mungkin apa yang digagas Paus ini tidak terlalu relevan bagi kita, karena kita tidak termasuk orang yang akan diundang Paus. Namun, refleksinya tentang tantangan pendidikan dewasa ini tidak bisa kita sepelekan. Saya kira saat ini pun kita sedang berada dalam pusaran angin puting beliung teknologi, internet, media sosial, dll. Kita memiliki banyak kemungkinan sumber informasi dan pengetahuan. Di balik banyak hal-hal yang menguntungkan itu, teknologi bisa menyesatkan kita. Kita disesatkan bukan hanya karena hoaks (berita palsu) tetapi terutama karena mentalitas yang terbentuk karena penggunaan sarana-sarana tersebut. Kita bisa terjerembab dalam keyakinan palsu hingga mengingkari kebenaran sejati yang ada dalam Yesus Kristus.

Yesus Kristus, Sabda Sabda adalah sumber kebenaran sejati, Dialah guru kita sesungguhnya. Untuk menimba kebenaran yang menyelamatkan itu, kita perlu tekun membaca dan merenungkan Sabda Allah. Salah satu fungsi Sabda Allah adalah menuntun dan mengajar kita. “Sabda-Mu adalah pelita bagi langkahku, cahaya untuk menerangi jalanku. (Maz 119:105). “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. (2Tim 3:16-17). Pengenalan yang baik akan sabda Tuhan merupakan sumber kekuatan dalam menghadapi badai kehdupan; “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu (Mat 7:24).

Untuk maksud itulah, Buku Renungan Harian Kitab Suci, BERJALAN BERSAMA SANG SABDA, hadir di tengah Anda. Para penulis bermaksud menuntun para pembaca untuk memahami isi Sabda Tuhan dan menimba inspirasi yang berguna untuk hidup sehari-hari sebagai orang Kristen. Kami bermimpi buku ini menjadi teman dan perlengkap perjalanan rohani Anda selama tahun 2020 ini. Terdorong oleh cinta akan Sabda Allah dan semua umat Allah, para penulis telah menuliskan refleksi-refleksi singkat, sederhana dan tajam atas Bacaan Injil setiap hari sesuai Kalender Liturgi Katolik.

Agar refleksi tersebut semakin revelan untuk masing-masing pribadi, kami sertakan dua pertanyaan penuntun pada akhir setiap refleksi. Para pembaca dianjurkan untuk melakukan refleksi pribadi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Perlu kami tegaskan lagi bahwa buku ini tidak dimaksudkan untuk mengganti Buku Bacaan Misa atau Bacaan Liturgi resmi Gereja dalam Perayaan Ekaristi. Kami terpaksa memenggal beberapa teks bacaan yang panjang, yang diberi tanda (...), karena alasan teknis. Anda dipersilahkan membaca teks bacaan lengkap dalam dalam Kitab Suci anda sendiri.

Segala kritikan dan saran untuk menyempurnakan penerbitan-penerbitan pada masa mendatang kami terima dengan senang hati.

Salam dalam Kasih Sang Sabda

P. Dion Damis, SVD
Komisi Komunikasi SVD Jawa

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Dartar Isi	vii
Januari	1
Februari	41
Maret	76
Hari Rabu Abu (26 Februari)	87
April	123
Hari Minggu Palma (5 April)	129
Kamis Putih (9 April)	135
Jumat Agung (10 April)	137
Malam Paskah (11 April)	141
Hari Raya Paskah (12 April)	146
Mei	171
Hari Raya Kenaikan Tuhan (21 Mei).....	197
Hari Raya Pentakosta (31 Mei)	209
Juni	211
Hari Raya Tritunggal Mahakudus (7 Juni)	219
Hari Tubuh dan Darah Kristus (14 Juni)	228
Hari Raya Hati Yesus yang Mahakudus (19 Juni)	234
Juli	251
Agustus	291
September	335
Oktober	377
November	417
Hari Minggu Adven I Tahun B (29 November)	455
Desember	459
Malam Natal Tahun B	491
Hari Raya Natal Tahun B	493

*Selamat Berjalan Bersama
Sang Sabda*



April
2020

*Menolong Mereka
yang kecanduan dalam bentuk apapun*

Ujud April

Ujud Umum/Universal

Menolong mereka yang kecanduan

Semoga saudara-saudara kita yang menderita karena kecanduan, dalam bentuk apapun, bisa mendapatkan pertolongan dan pendampingan.

Ujud Gereja Indonesia

Membentuk budaya membaca

Semoga gereja berkenan mencari sarana-sarana konkret untuk melatih keluarga-keluarga Katolik dalam menghidupi dan meningkatkan budaya literasi baca.



*Mesias harus menderita dan bangkit
dari antara orang mati pada hari yang ketiga*

Dua murid yang dalam perjalanan ke Emaus ditemui oleh Yesus yang bangkit, segera kembali ke Yerusalem. Mereka menceritakan kepada saudara-saudara apa yang telah terjadi di tengah jalan, dan bagaimana mereka mengenali Yesus pada waktu Ia memecah-mecahkan roti.

Sementara mereka bercakap-cakap tentang hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, “Damai sejahtera bagi kamu!” Mereka terkejut dan takut, karena menyangka bahwa mereka melihat hantu. Akan tetapi Yesus berkata kepada mereka, “Mengapa kamu terkejut, dan apa sebabnya timbul keragu-raguan di dalam hatimu? Lihatlah tangan dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini! Rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu kan tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku.” Sambil berkata demikian Ia memperlihatkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Dan ketika mereka belum juga percaya karena girang dan masih heran, berkatalah Yesus kepada mereka, “Adakah padamu makanan di sini?” Lalu mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka.

Yesus berkata kepada mereka, “Inilah perkataan yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa, kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.” Lalu Yesus membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka, “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga. Dan lagi: Dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini.”

REFLEKSI

Pada suatu pagi, seorang pastor dengan tangan terluka dan kaki patah menumpang mobil grab pesanannya. Sang pengemudi mobil grab terheran-heran pada pastor itu. Meskipun tangan terluka dan kakinya patah, dari mulutnya justru muncul gurauan kelakar tentang kakinya yang patah itu dan bukan keluhan. Lalu pengemudi grab yakin bahwa pastor itu sakti. Dalam kaca mata Injil hari ini, lebih tepat kalau dikatakan bahwa damai ada di dalam hati pastor itu.

Injil hari ini mengisahkan, Yesus setelah bangkit dari kematian, menampakkan diri dan menyerukan kata “damai” kepada para rasul. Yesus sendirilah Sang Damai itu. Di tempat Yesus hadir, si situ ada damai. Sebelum ditangkap dan disalibkan, semua karya Yesus selalu membawa damai. Orang sakit, orang buta, orang lumpuh, orang kusta, orang yang menderita pendarahan mengalami damai karena dibebaskan dari penderitaan mereka. Yesus memberi damai, karena Yesus sendiri memiliki damai dalam

diri-Nya. Yesus menerima sengsara dan penderitaan di jalan salib dengan damai. Bahkan menjelang kematian, di atas salib Yesus dalam damai mengampuni orang-orang yang menganiaya-Nya. Akhirnya Yesus menyerahkan nyawa-Nya dalam damai kepada Bapa. Setelah bangkit, damai itu dinyatakan kepada para rasul-Nya.

Orang-orang Kristen biasanya mengucapkan kata “syalom”. Orang-orang muslim menyampaikan kata “assalamualaikum”. Kedua kata ini artinya sama yakni “damai”. Kita orang-orang Katolik hendaknya bukan hanya mengucapkan kata damai. Kita dipanggil menjadi pembawa damai baik melalui kata, sikap, dan tindakan dalam karya-karya nyata. (oy)

1. Sadarkah saya akan panggilan menjadi pembawa damai di tengah masyarakat?
2. Dalam kesempatan apa saja saya telah mencoba menjadi pembawa damai?

*Yesus mengambil roti dan memberikannya kepada para murid;
demikian juga ikan*

Sesudah bangkit dari antara orang mati, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias. (...) Kata Simon Petrus kepada mereka, “Aku pergi menangkap ikan.” Kata mereka kepadanya, “Kami pergi juga dengan engkau.” Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa.

Ketika hari mulai siang, Yesus berdiri di pantai; akan tetapi murid-murid itu tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus. Kata Yesus kepada mereka, “Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?” Jawab mereka, “Tidak ada!” Maka kata Yesus kepada mereka, “Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh.” Lalu mereka menebarkannya, dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan. Maka murid yang dikasihi Yesus berkata kepada Petrus, “Itu Tuhan!” Ketika Petrus mendengar bahwa itu adalah Tuhan, maka ia mengenakan pakaianya, sebab ia tidak berpakaian, lalu terjun ke dalam danau. Murid-murid yang lain datang dengan perahu karena mereka tidak jauh dari darat, hanya kira-kira dua ratus hasta saja; dan mereka menghela jala yang penuh ikan itu.

Ketika tiba di darat, mereka melihat ada api arang, dan di atasnya ada ikan serta roti. Kata Yesus kepada mereka, “Bawalah beberapa ikan, yang baru kamu tangkap itu.” Simon Petrus naik ke perahu, lalu menghela jala itu ke darat, penuh ikan-ikan besar: seratus lima puluh tiga ekor banyaknya; dan sungguh pun sebanyak itu ikannya, jala tidak koyak. Kata Yesus kepada mereka, “Marilah dan sarapanlah!” Tidak ada di antara murid-murid itu yang berani bertanya kepada-Nya, “Siapakah Engkau,” sebab mereka tahu bahwa Ia adalah Tuhan. Yesus maju ke depan, mengambil roti dan memberikannya kepada mereka; demikian juga ikan itu. Itulah ketiga kalinya Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya sesudah Ia bangkit dari antara orang mati.

REFLEKSI

Seorang pemuda dilanda krisis dan dilema karena relasi dengan pacarnya yang beda agama. Dia sangat mencintai pacarnya itu tetapi sang pacar mendesaknya untuk pindah agama. Ia membawa dilema itu dalam doa-doanya di gereja. Setiap kali berdoa, muncul banyak kenangan selama proses katekumen yang pernah dijalaninya selama setahun. Kenangan-kenangan itu menguatkan pilihannya untuk setia pada Yesus dan rela ditinggal oleh pacarnya.

Menyaksikan Yesus yang menderita dan wafat di atas salib, para rasul pun dilanda krisis dan dilema. Beberapa hari sebelumnya, mereka melihat Yesus yang jaya, masuk Yerusalem dielu-elukan oleh banyak orang dengan seruan hosana. Tidak menyangka, kemudian para algojo menangkap dan menyiksa-Nya, tanpa perlawan. Pupus sudah harapan mereka. Yang bisa mereka lakukan adalah kembali bekerja seperti dulu. Mereka menjala

ikan lagi. Di saat itulah Yesus membuka kenangan mereka. Yesus menampakkan diri di tepi Danau Tiberias atau Danau Galilea. Tempat ini mengingatkan kenangan akan panggilan para murid pertama. Di danau ini Yesus dahulu memanggil beberapa rasul saat mereka sedang membereskan jala. Seruan-Nya untuk menebarkan jala di sebelah kanan, mengingatkan kenangan mereka tentang Petrus yang dahulu juga diminta-Nya bertolak ke tempat yang lebih dalam untuk menebarkan jala. Tangkapan ikan yang melimpah, membuka kenangan akan Petrus yang dahulu setelah menangkap ikan begitu banyak, lalu tersungkur, merasa tidak layak di hadapan Yesus karena dosanya. Api dan arang yang disediakan Yesus, membuka kenangan Petrus yang menyangkal-Nya di hadapan seorang wanita yang sedang berdiang di dekat perapian. Ajakan Yesus untuk sarapan roti, memunculkan kenangan

bersambung ke hal. 154 bawah

Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk

Setelah Yesus bangkit dari antara orang mati, pagi-pagi pada hari pertama minggu itu, Ia mula-mula menampakkan diri-Nya kepada Maria Magdalena. Dari padanya Yesus pernah mengusir tujuh setan. Lalu Maria Magdalena pergi memberitahukannya kepada mereka yang selalu mengiringi Yesus, dan yang pada waktu itu sedang berkabung dan menangis. Tetapi ketika mereka mendengar bahwa Yesus hidup dan telah dilihat olehnya, mereka tidak percaya.

Sesudah itu Yesus menampakkan diri dalam rupa yang lain kepada dua orang dari para murid, ketika keduanya dalam perjalanan ke luar kota. Ketika mereka kembali dan memberitahukannya kepada teman-teman yang lain, kepada mereka pun teman-teman itu tidak percaya.

Akhirnya Yesus menampakkan diri kepada kesebelas orang itu ketika mereka sedang makan. Yesus mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya. Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk!”

REFLEKSI

Di internet banyak beredar video pengakuan seorang yang bernama Saifudin Ibrahim. Di nyatakan bahwa dahulu dia berencana menghabisi orang-orang Kristen. Kini dia dipanggil dengan nama Abraham Ben Moses dan dengan bebas giat memberitakan Injil. Pengakuan dalam video itu mirip dengan titik balik hidup tokoh yang dulunya disebut Saulus. Sebelumnya, Saulus menganiaya orang-orang Kristen. Namanya kemudian berganti menjadi Rasul Paulus, karena dia akhirnya menjadi tokoh pemberita Injil. Rasa sukacita bertemu Yesus, mengubah orang menjadi pewarta Injil-Nya.

Injil hari ini mengisahkan orang-orang yang memberitakan sukacita karena mengalami kehadiran Yesus. Maria Magdalena segera memberitakan sukacita kepada orang-orang yang selalu mengiringi Yesus, setelah ia melihat Yesus hidup. Dua orang murid mendapat penampakan Yesus dalam perjalanan, langsung kembali dan

memberitakan sukacita mereka kepada teman-temannya. Akhirnya kesebelas murid pun secara bersama-sama mengalami penampakan Yesus. Kepada mereka semua, Yesus memberi perintah untuk memberitakan Injil kepada segala makhluk.

Pemberitaan Injil pun akhirnya sampai kepada kita. Dalam Injil dinyatakan bahwa Yesus telah wafat dan bangkit kembali untuk menebus hukuman dosa kita. Itulah sukacita Injil yang wajib kita membagikan kepada semua orang. Semakin dekat dengan Yesus, semakin banyak kita menemukan peluang dalam hidup untuk mewartakan Injil. Semakin bersatu dengan Yesus, semakin kuat dorongan hati kita untuk mewartakan Injil-Nya. (oy)

1. Sudahkah saya mengisi hidup sebagai kesempatan untuk mewartakan Injil?
2. Seberapa kuat kehendak saya untuk mewartakan Injil?

dari hal. 153

akan perjamuan malam terakhir para rasul bersama Yesus.

Hidup kita pun sering dilanda krisis dan dilema. Pengalaman pahit dan kegagalan sering membuat kita putus asa. Kita bingung kepada siapa harus menyandarkan diri. Di saat itulah kita perlu membuka kenangan

akan iman kita. Para penulis Kitab Suci menyediakan semua kenangan iman itu. (oy)

1. Sadarkah saya akan kenangan iman yang begitu kaya dalam Kitab Suci?
2. Sudahkah saya membaca Kitab Suci setiap hari untuk menyegarkan iman?

Bacaan I - Kis 5:12-16

Jumlah orang yang percaya kepada Tuhan makin bertambah

Pada waktu itu para rasul mengadakan banyak tanda dan mukjizat di antara orang banyak. Semua orang beriman selalu berkumpul di Serambi Salomo dalam persekutuan yang erat. Orang-orang lain tidak ada yang berani menggabungkan diri kepada mereka. Namun mereka sangat dihormati orang banyak. Makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan, baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan mereka membawa orang-orang sakit ke luar, ke jalan raya, dan membaringkannya di atas balai-balai serta tilam, supaya apabila Petrus lewat, setidak-tidaknya bayangannya mengenai salah seorang dari mereka. Juga banyak orang dari kota-kota di sekitar Yerusalem datang berduyun-duyun. Mereka membawa orang-orang yang sakit dan orang-orang yang diganggu roh jahat. Dan mereka semua disembuhkan.

Mazmur Tanggapan - Mzm 118:2-4.22.25-27a; Ul:1

Antifon: Bersyukurlah kepada Tuhan, kar' na baiklah Dia!

1. *Biarlah Israel berkata, "Kekal abadi kasih setia-Nya" Biarlah kaum Harun berkata, "Kekal abadi kasih setia-Nya Biarlah orang yang takwa pada Tuhan berkata, "Kekal abadi kasih setia-Nya!"*
2. *Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru. Hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Inilah hari yang dijadikan Tuhan, marilah kita bersorak-sorai dan bersukacita karena-Nya!*
3. *Ya Tuhan, berilah kiranya keselamatan! Ya Tuhan, berilah kiranya kemujuran! Diberkatilah dia yang datang dalam nama Tuhan! Kami memberkati kamu dari dalam rumah Tuhan Tuhan Allah, Dia menerangi kita.*

Bacaan II - Why 1:9-11a.12-13.17-19

Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya

Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, sedang berada di pulau yang bernama Patmos terdorong oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus. Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh, dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala. Kata suara itu, “Apa yang engkau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab, dan kirimkanlah kepada jemaat di Asia.” Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Ketika aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki dian dari emas. Di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas. Ketika melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati. Tetapi Ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku, lalu berkata, “Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, Aku adalah Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya, dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut. Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.”

Bait Pengantar Injil - Luk 4:32

S : Alleluya U: Alleluya

S : Yesus bersabda, “Hai Tomas, karena melihat Aku, engkau percaya; berbahagialah yang tidak melihat namun percaya.”

U: Alleluya

Injil - Yoh 20:19-31

Delapan hari kemudian Yesus datang

Setelah Yesus wafat di salib, pada malam pertama sesudah hari Sabat, berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada

orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus, berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, “Damai sejahtera bagi kamu!” Sesudah berkata demikian, Yesus menunjukkan tangan dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Maka kata Yesus sekali lagi, “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.” Dan sesudah berkata demikian, Yesus menghembus mereka dan berkata, “Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.”

Pada waktu Yesus datang itu Tomas, seorang dari kedua belas murid, yang juga disebut Didimus, tidak ada bersama-sama mereka. Maka kata murid-murid yang lain kepada-Nya, “Kami telah melihat Tuhan!” Tetapi Tomas berkata kepada mereka “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya, dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu, dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.” Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu, dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang. Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, “Damai sejahtera bagi kamu!” Kemudian Yesus berkata kepada Tomas, “Taruhalah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku. Ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku, dan jangan engkau tidak percaya lagi, melaikkan percayalah!” Tomas menjawab kepada-Nya, “Ya Tuhan dan Allahku!” Kata Yesus kepadanya, “Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini. Tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya oleh imanmu kamu memperoleh hidup dalam nama-Nya.

REFLEKSI

Dalam suatu pertemuan kampung, Pak Wongso bercerita bahwa setiap pagi saat bangun tidur dia minum air kencingnya sendiri. Hal itu dilakukannya sebagai terapi untuk mengatasi banyak penyakit. Menurutnya, wanita akan kelihatan lebih cantik dengan minum dua sendok saja air kencing setiap pati. Spontan seorang gadis bernama Sinta, yang duduk di pojok ruangan, bergegas keluar dan menuju kamar mandi karena merasa mual membayangkan rasa air kencing di mulut. Dia yakin selain rasanya tidak enak, air kencing itu kotor, menjadi sumber penyaki. Namun, pada suatu pagi, dalam keadaan ragu, Sinta menadah air kencingnya dengan cangkir. Lalu sambil menutup hidung, ia meminumnya. Kini, Sinta sudah terbiasa meminum air kencingnya tanpa ragu. Hasilnya, dia tidak pernah sakit dan wajahnya memang lebih cantik.

Thomas menolak kesaksian para rasul yang telah melihat Yesus. Dia mengatakan, “Sebelum aku melihat bekas

paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.” Yesus pun menampakkan diri lagi. Kepada Tomas ditunjukkan-Nya tangan dan lambung-Nya. Akhirnya Tomas tidak lagi mengalami keraguan dan berkata “Ya Tuhan dan Allahku!”

Orang Katolik pun hidupnya sering diwanai dengan keraguan. Menghadapi keraguan, seperti Tomas yang tetap mau berkumpul dengan para rasul lainnya, orang Katolik perlu tetap setia berkumpul dengan sesama kaum beriman: pergi ke gereja, doa bersama, diskusi dan syering bersama. Itulah sarana yang dapat menghadirkan Yesus. Dalam kehadiran Yesus, iman akan bertumbuh semakin mendalam. (oy)

1. Apa reaksi saya ketika mengalami keraguan iman?
2. Masihkah saya tetap setia berkumpul bersama umat beriman?

*Jika seorang tidak dilahirkan kembali,
ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah*

Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus; ia seorang pemimpin agama Yahudi. Ia datang kepada Yesus pada waktu malam dan berkata, “Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.”

Yesus menjawab, kata-Nya, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Kata Nikodemus kepada-Nya, “Bagaimana mungkin seorang dilahirkan kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?”

Jawab Yesus, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh adalah roh. Janganlah engkau heran karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau; engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu darimana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.

REFLEKSI

Tercatat dalam sejarah, sekitar tahun 333 SM, seorang raja dari Makedonia, bernama Alexander Agung. Dalam waktu 10 tahun, Alexander Agung mampu menguasai hampir separuh wilayah bumi. Kerajaannya meliputi Benua Eropa, Afrika, dan Asia, membentang dari Makedonia hingga India. Setelah memerintah selama 13 tahun, dia meninggal di usia 33 tahun. Konon ketika jenazahnya digotong, tangannya sengaja dijulurkan keluar dari peti. Maksudnya, biar semua orang yang melihat tersadar, meskipun kerajaannya luas, tak sejengkal pun tanah dapat dibawanya serta. Kerajaannya di dunia pada akhirnya harus ditinggalkan dengan tangan kosong.

Tercatat dalam Injil hari ini, Yesus berbicara tentang kerajaan yang tidak akan ditinggalkan, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah bisa dilihat oleh orang yang dilahirkan kembali. Kerajaan Allah bisa dimasuki oleh orang yang dilahirkan kembali dalam air dan Roh. Seperti angin yang bertiup ke mana ia mau dan terdengar bunyinya, tetapi tidak diketahui dari mana datangnya atau ke mana perginya, demikianlah halnya dengan tiap-tiap

orang yang lahir dari Roh. Perjuangan Roh bukanlah untuk menguasai dunia, bukan untuk membangun kerajaan dunia. Sebaliknya, Roh akan memampukan orang melepaskan segala kemegahan dan kejayaan dunia ini. Roh itu membimbing orang memasuki Kerajaan Surga.

Dambaan semua orang yang mengikuti Yesus adalah melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Pengikut Yesus tidak terikat untuk menguasai dunia. Semua harta benda hanya menjadi sarana untuk melihat dan memasuki Kerajaan Surga. Semua fasilitas duniawi digunakan sebagai sarana untuk mengasihi. (oy)

1. *Apa impian terdalam yang akan saya capai dalam hidup ini?*
 2. *Bagaimana saya menggunakan semua fasilitas yang saya kuasai?*
-
.....
.....
.....
.....

*Tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga,
selain Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak Manusia*

Dalam percakapannya dengan Nikodemus, Yesus berkata, “Janganlah engkau heran karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau; engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu darimana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”

Nikodemus menjawab, katanya, “Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?” Jawab Yesus, “Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui, dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. Kamu tidak percaya waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniaawi, bagaimana kamu akan percaya kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal surgawi? Tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga, selain Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak Manusia. Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”

REFLEKSI

Ada seorang pastor asal Indonesia yang sedang berada di Roma. Dia mengikuti kursus bahasa Italia yang hampir seluruh pesertanya berasal dari Eropa. Di Eropa, Indonesia dikenal sebagai negara muslim dan tidak ada penduduk yang beragama Kristen. Jadi, para peserta kursus terkejut ketika pastor itu memperkenalkan diri. Semenjak itu terbukalah kesan bahwa Indonesia adalah negara muslim. Mereka telah bertemu sendiri, berbicara sendiri dengan seorang yang bukan muslim, melainkan pastor asal Indonesia.

Injil hari ini menegaskan bahwa Yesus berasal dari surga. Dia datang ke dunia untuk berbicara tentang hal-hal di surga. Pewartaan-Nya menggambarkan segala hal surgawi. Hal-hal surgawi dinyatakan-Nya dengan gambaran duniaawi. Yesus menggambarkan Roh yang merupakan kenyataan surgawi, seperti angin yang dapat di alami di dunia. Yesus menggambarkan kehidupan baru dalam Roh, seperti orang yang dilahirkan. Yesus menggambarkan salib-Nya yang akan membawa semua orang yang percaya, masuk dalam keselamatan di surga, seperti ular tembaga yang ditinggikan oleh Musa yang menyelamatkan orang-

orang Israel. Melalui tanda-tanda duniaawi itu, Yesus memberikan gambaran hal-hal surgawi. Gambaran hal-hal surgawi itu tak terbantahkan, sangat bisa dipercaya, karena Yesus sendiri datang dari surga.

Hingga kini, gambaran tentang realitas surgawi bisa disaksikan di dunia ini. Gambaran itu terlihat di dalam cara dan bentuk hidup orang-orang beriman. Banyak pastor, suster, bruder, uskup, biarawan-biarawati memilih hidup miskin, hidup murni, hidup taat, dan hidup bersama dalam komunitas. Hidup mereka dibaktikan sebagai kesaksian akan hal-hal surgawi. Mereka mau meneladani Yesus yang juga miskin, murni dan taat di hadapan Bapa. Itulah cara hidup yang dapat menghadirkan damai surga ke bumi ini. (oy)

1. Bagaimana cara hidup saya supaya menjadi gambaran akan hal-hal surgawi?
2. Sudahkah saya berusaha menghadirkan damai?

Allah mengutus Anak-Nya untuk menyelamatkan dunia

Dalam percakapan-Nya dengan Nikodemus, Yesus berkata, “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; tetapi barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.”

Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.”

REFLEKSI

Ada dua bayi kembar di dalam rahim ibunya berdiskusi tentang hidup mereka. Si kembar yang satu percaya bahwa terlahir ke dunia itu menakutkan. Dia lebih suka berada di dalam rahim. Badan selalu dipuaskan tiap saat oleh sari makanan dari tali pusat plasenta. Tempat selalu hangat oleh rendaman air ketuban. Ruangan aman karena terlindung oleh dinding-dinding rahim. Mata selalu dininabokkan suasana remang dan gelapnya rahim. Tidak ada ancaman, tidak ada rasa cemas, dan rasa takut. Sebaliknya si kembar satunya percaya bahwa terlahir ke bumi itu sangat menyenangkan. Bila terlahir mereka bisa makan dengan mulut sendiri, bergerak jauh dengan kaki sendiri, telinga mendengar suara indah alam dan burung bernyanyi. Bila terlahir mereka akan bertemu sang ibu yang selama ini menjaga dan merawat mereka. Saat terlahir, gelapnya rahim di tinggalkan untuk memasuki terang dunia yang indah dengan aneka warna-warninya. Hanya dengan terlahir, maka segalanya akan menjadi jelas dan nyata.

Si kembar itu menjadi gambaran manusia yang menghadapi pilihan hidup mengikuti arus dunia atau hidup di dalam Allah, hidup dalam kegelapan atau hidup di dalam terang. Ada manusia yang lebih menyukai kegelapan. Ada juga manusia yang menyukai terang. Manusia yang

lebih menyukai kegelapan suka melakukan perbuatan-perbuatan yang jahat. Siapa pun yang berbuat jahat, dia membenci terang. Dia tidak datang kepada terang, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak tampak. Sebaliknya siapa pun yang melakukan yang benar, dia datang kepada terang. Dalam terang menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah. Dia percaya akan kasih Allah. Kasih Allah begitu besar, hingga Anak-Nya yang tunggal dikaruniakan kepada dunia. Dia percaya bahwa Anak Allah memberi jaminan akan hidup kekal. Dia percaya bahwa Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya.

Kita diundang untuk percaya kepada Anak Allah yang menjadi terang dan penyelamat dunia. Kepercayaan itu mesti terungkap dalam perbuatan-perbuatan yang baik. Jika perbuatan kita kurang baik, ada kesempatan untuk berubah, bertobat menjadi baik. Bila sudah berbuat baik, orang lain pun perlu diajak bersama-sama kita untuk juga berbuat baik. (oy)

1. Apa saja perbuatan baik yang dapat saya lakukan setiap hari?
2. Beranikah saya bertobat, merubah perbuatan yang tidak baik?

**Bapa mengasihi Anak
dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya**

Yohanes Pembaptis memberi kesaksian tentang Yesus di hadapan murid-muridnya, “Siapa yang datang dari atas ada di atas semuanya; siapa yang berasal dari bumi, termasuk pada bumi dan berkata-kata dalam bahasa bumi. Siapa yang datang dari surga ada di atas semuanya. Ia memberi kesaksian tentang apa yang dilihat-Nya dan yang didengar-Nya, tetapi tak seorang pun menerima kesaksian-Nya itu. Siapa yang menerima kesaksian-Nya, ia mengakui bahwa Allah adalah benar.

Sebab siapa yang diutus Allah Dialah yang menyampaikan firman Allah, karena Allah mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas. Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya. Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal; tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.”

REFLEKSI

Ada tokoh bernama Semar dalam cerita Wayang menurut tradisi Jawa. Semar ini sebenarnya salah satu dewa yang bertahta Surga yang disebut Kayangan. Namun Semar turun ke dunia dan menjadi pengasuh para kesatria Pandawa. Tampang Semar tidak menarik. Badannya pendek, bokongnya besar, jalannya gontai, kentutnya bau. Akan tetapi perkataan Semar selalu menjadi panduan keputusan para kesatria Pandawa. Oleh sebab itu Semar sering dijuluki sebagai pusaka para Pandawa. Pandawa akan selamat dan berjaya selama mengikuti arahan Semar ini.

Gambaran Semar dalam wayang mirip dengan Yesus yang dinyatakan dalam Injil hari ini. Yesus datang dari atas. Tempat Yesus adalah di surga. Akan tetapi Ia datang ke dunia ini menjadi manusia seperti manusia pada umumnya. Dia lahir dari keluarga tukang kayu. Akan tetapi Dia datang untuk memberi kesaksian tentang apa yang dilihat-Nya dan yang didengar-Nya di surga. Dia menyampaikan firman Allah. Allah mengaruniakan Roh-Nya kepada Dia. Segala sesuatu sudah diserahkan oleh Allah kepada-Nya. Siapa pun yang percaya kepada-Nya, ia beroleh hidup yang kekal. Siapa pun yang tidak

taat kepada-Nya, ia tidak akan melihat hidup. Murka Allah tetap ada di atas orang yang tidak taat pada Yesus.

Setiap kali membaca Kitab Suci, atau mendengar renungan dari Kitab Suci, kita sebenarnya sedang mendengarkan kesaksian Yesus tentang perkara surgawi. Yesus yang datang dari surga memiliki kesaksian yang otentik sangat terpercaya tentang hal-hal surgawi. Yesus memberi jamainan hidup kekal bagi yang percaya kepada-Nya. (oy)

1. Seberapa banyak waktu harian saya, terisi untuk membaca Kitab Suci atau mendengarkan renungannya?
 2. Seberapa besar keyakinan saya akan jaminan hidup kekal?
-
.....
.....
.....
.....
.....

Yesus membagi-bagikan roti kepada orang banyak yang duduk di situ, sebanyak mereka kehendaki

Pada waktu itu Yesus berangkat ke seberang danau Galilea, yaitu danau Tiberias. Orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia, karena mereka melihat mukjizat-mukjizat penyembuhan, yang diadakan-Nya terhadap orang-orang sakit.

Yesus naik ke atas gunung dan duduk di situ dengan murid-murid-Nya. Ketika itu Paska, hari raya orang Yahudi, sudah dekat. Ketika Yesus memandang sekeliling-Nya, dan melihat bahwa orang banyak berbondong-bondong datang kepada-Nya, berkatalah Ia kepada Filipus, “Di manakah kita akan membeli roti, sehingga mereka ini dapat makan?” Hal itu dikatakan-Nya untuk mencobai dia, sebab Ia sendiri tahu apa yang hendak dilakukan-Nya.

Jawab Filipus kepada-Nya, “Roti sehingga dua ratus dinar tidak akan cukup untuk mereka ini, sekalipun masing-masing mendapat sepotong kecil saja!” Seorang dari murid-murid-Nya, yaitu Andreas, saudara Simon Petrus, berkata kepada-Nya, “Di sini ada seorang anak, yang membawa lima roti jelai dan mempunyai dua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?”

Kata Yesus, “Suruhlah orang-orang itu duduk!” Ada pun di tempat itu banyak rumput. Maka duduklah orang-orang itu, kira-kira lima ribu laki-laki banyaknya. Lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk di situ; demikian juga dibuat-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki. Dan setelah mereka kenyang Ia berkata kepada murid-murid-Nya, “Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih, supaya tidak ada yang terbuang.” Maka mereka pun mengumpulkannya, dan mengisi dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan dari kelima roti jelai yang lebih setelah orang makan.

Ketika orang-orang itu melihat mukjizat yang telah diadakan Yesus, mereka berkata, “Dia ini benar-benar nabi yang akan datang ke dalam dunia!” Karena Yesus tahu bahwa mereka akan datang dan hendak membawa Dia dengan paksa untuk dijadikan raja, Ia menyingkir lagi ke gunung seorang diri.

Seorang pastor yang sedang kuliah di Roma, berusaha sekuat tenaga dan mencari waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar. Waktu di atas bus, di kereta, dan di dalam toilet pun dimanfaatkannya untuk belajar. Saat teman-temannya di kapel bersama-sama doa pagi, doa siang, dan doa malam, dia sendiri di kamar belajar. Bahkan dia meninggalkan misa, waktu misa digunakannya juga untuk belajar. Ternyata dia tidak lulus ujian. Dia frustrasi dan yakin bahwa ujian mata kuliah berikutnya pun pasti gagal lagi, karena tidak ada bahan padanya untuk dipelajari. Oleh karena itu, menjelang berangkat, dia masuk kapel, memohon rahmat Tuhan untuk tabah menerima kegagalannya. Lalu sampailah dia di tempat ujian, duduk

di kursi, antre menunggu giliran. Tanpa sengaja dia menemukan kertas catatan bahan ujian yang tertinggal di situ. Dari catatan itulah dia menjawab pertanyaan dosennya. Hasilnya, dosen memberi angka 95 untuknya. Dalam ujian, ternyata, ketika orang berserah kepada Allah, maka ada hasil dan buah berlimpah.

Injil hari ini mengisahkan Filippus yang menghadapi ujian. Dia menghadapi situasi sulit untuk mengusahakan roti bagi begitu banyak orang yang datang kepada Yesus. Dia frustrasi dan mengatakan bahwa roti seharga dua ratus dinar tidak akan cukup untuk mereka ini, sekalipun masing-masing mendapat sepotong kecil saja.

bersambung ke hal. 162 bawah

Bacaan I - 1Ptr 5:6b-14

Salam dari Markus, anakku

Saudara-saudara terkasih, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.” Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya pada waktunya kamu ditinggikan oleh-Nya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Dialah yang memelihara kamu. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, Si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama. Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. Dialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya. Amin.

Dengan perantaraan Silwanus, yang kuanggap sebagai saudara yang dapat dipercaya, aku menulis dengan singkat kepada kamu untuk menasihati dan menyakinkan kamu, bahwa kasih karunia ini benar-benar datang dari Allah. Berdirilah dengan teguh di dalamnya! Salam kepada kamu sekalian dari kawanmu terpilih yang di Babilon, dan juga dari Markus, anakku. Berilah salam seorang kepada yang lain dengan cium yang kudus. Damai sejahtera menyertai kamu sekalian yang berada dalam Kristus. Amin.

Mazmur Tanggapan - Mzm 89:2-3.6-7.16-17; Ul: 2a

Antifon: Kasih setia-Mu, ya Tuhan, hendak kunyanyikan selama-lamanya

1. *Aku hendak menyanyikan kasih setia Tuhan selama-lamanya, hendak menuturkan kesetiaan-Mu turun temurun. Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya; kesetiaan-Mu tegak seperti langit.*
2. *Sebab itu langit bersyukur karena keajaiban-keajaiban-Mu, ya Tuhan, bahkan karena kesetiaan-Mu di antara jemaah orang-orang kudus. Sebab siapakah di angkasa yang sejajar dengan Tuhan, siapakah di antara penghuni surga yang sama seperti Tuhan?*
3. *Berbahagialah bangsa yang tabu bersorak-sorai, ya Tuhan, mereka hidup dalam cahaya wajah-Mu; karena nama-Mu mereka bersorak-sorai, dan karena keadilan-Mu mereka bermegah-megah.*

bersambung ke hal. 163

dari hal. 161

Dia frustrasi karena hanya mengandalkan kemampuan manusiawi. Lalu Yesus menunjukkan kepadanya kuasa Allah. Yesus menggunakan lima roti dan dua ikan untuk memberi makan lima ribu laki-laki itu. Bahkan kemudian masih ada sisir rotinya sebanyak dua belas bakul. Yesus menunjukkan bahwa dalam situasi sulit, orang beriman akan melihat kuasa Allah yang bekerja mengatasi keterbatasan manusia.

Orang beriman tidak perlu tenggelam dalam rasa frustrasi ketika ada situasi sulit. Situasi sulit adalah batu ujian

yang akan semakin meneguhkan iman. Allah selalu berkarya mengatur dunia ini menuju kebaikan sebagaimana dikendaki-Nya. Orang beriman dapat membawa keterbatasan kemampuan manusiawinya kepada Allah yang memiliki kuasa tak terbatas. (oy)

1. *Sadarkah saya bahwa daya kekuatan manusiawiku sangat terbatas, sehingga saya memerlukan kuasa tak terbatas dari Allah?*
2. *Percayakan saya bahwa Allah berkarya dalam segala situasi?*

Bait Pengantar Injil - 1Kor 1:23-24

S : Alleluya

U: Alleluya

S : Kami memberitahukan Kristus yang tersalib; Dialah kekuatan dan hikmat Allah.

U: Alleluya

Injil - Mrk 16:15-20

Pergi ke seluruh dunia, beritakanlah Injil

Pada suatu hari Yesus yang bangkit dari antara orang mati menampakkan diri kepada kesebelas murid, dan berkata kepada mereka, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.

Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: Mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.” Sesudah berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Tuhan Yesus ke surga, lalu duduk di sebelah kanan Allah. Maka pergilah para murid memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya.

REFLEKSI

Seekor semut pergi dari sarangnya untuk mencari makanan bagi keluarga besarnya. Begitu menemukan bongkahan gula, semut itu lalu kembali menuju sarangnya. Di sepanjang perjalanan, dia membisikkan ke telinga teman-teman yang dijumpainya, berita tentang gula itu. Teman-temannya yang mendapat bisikan itu pun menularkan berita itu kepada yang lain. Akhirnya semua semut mengetahui kabar itu. Itulah kabar gembira yang tidak bisa disimpan sendiri karena menjadi jaminan keselamatan bersama.

Yesus telah menderita sengsara, wafat dan bangkit. Kebangkitan Yesus ini menandai kemenangan-Nya atas maut. Kebangkitan Yesus ini menyatakan keselamatan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Kebangkitan Yesus merupakan kabar gembira bagi semua bangsa. Kabar gembira ini harus diwartakan. Kabar keselamatan ini harus disebarluaskan. Para rasul telah menerima dan mengimani kabar gembira itu. Mereka tidak boleh menyimpannya untuk diri sendiri. Semua orang harus memiliki kesempatan untuk mendengar warta keselamatan ini. Oleh karena itu, sebelum terangkat ke surga, Yesus memerintahkan kepada para rasul-

Nya supaya pergi ke seluruh dunia untuk mewartakan kabar gembira kebangkitan-Nya yang merupakan pangkal keselamatan bagi semua umat manusia.

Setiap orang yang percaya pada Yesus, mendapat perutusan yang sama dengan para rasul. Kita, orang beriman, mendapat panggilan dan perutusan memberitakan keselamatan kepada orang-orang yang belum mendengar tentang Yesus. Setelah secara pribadi mengalami keselamatan dalam Yesus yang bangkit, kita diutus untuk memberi kesaksian tentang keselamatan dalam Yesus kepada orang lain. (oy)

1. *Sejauh mana saya yakin bahwa Yesus bangkit, hidup, dan menyertai umat beriman saat ini?*
 2. *Sudahkah hidup saya menjadi kesaksian tentang keselamatan dalam Yesus?*
-
.....
.....
.....
.....

Bacaan I - Kis 2:14.22-33

Tidak mungkin Yesus tetap berada dalam kuasa maut

Pada hari Pentakosta, bangkitlah Petrus berdiri bersama kesebelas rasul. Dengan suara nyaring, ia berkata kepada orang banyak, “Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. Yang aku maksudkan ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan, mukjizat, dan tanda-tanda, yang dilakukan Allah dengan pengantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu. Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh dengan tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi, Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan-Nya dari sengsara maut karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu. Sebab, Daud berkata tentang Dia: Aku senantiasa memandang kepada Tuhan. Karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah. Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorai, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram. Sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahiku dengan sukacita di hadapan-Mu.

Saudara-saudara, aku boleh berkata-kata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kita. Ia telah mati dan dikubur, dan kuburnya masih ada pada kita sampai hari ini. Tetapi ia adalah seorang nabi, dan ia tahu bahwa Allah telah berjanji kepadanya dengan mengangkat sumpah bahwa ia akan mendudukan seorang dari keturunan Daud sendiri di atas takhtanya. Karena itu Daud telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika ia mengatakan bahwa Dia tidak ditinggalkan di dunia orang mati, dan bahwa daging-Nya tidak mengalami kebinasaan. Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan Allah, dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan kamu dengar di sini.”

Mazmur Tanggapan - Mzm 16:1.2a-5.7-8.9-10.11; Ul: lb.11a

Antifon: Bagi orang benar, Tuhan bercahaya laksana lampu di dalam gulita.

1. *Jagalah aku, ya Allah, sebab pada-Mu aku berlindung. Aku berkata kepada Tuhan, “Engkaulah bagian warisan dan pialaku, Engkau sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku.”*
2. *Aku memuji Tuhan yang telah memberi nasihat kepadaku, pada waktu malam aku diajar oleh hati nuraniku. Aku senantiasa memandang kepada Tuhan karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak akan goyah.*
3. *Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorai, dan tubuhku akan diam dengan tenteram; sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati dan tidak membiarkan orang kudus-Mu melihat kebinasaan.*
4. *Engkau memberitahukan kepadaku, ya Tuhan, jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah di tangan kanan-Mu ada nikmat yang abadi.*

Bacaan II - 1Ptr 1: 17-21

*Kamu telah ditebus dengan darah yang mahal, yaitu Darah Kristus,
yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda*

Saudara-saudara terkasih, Allah yang menghakimi semua orang menurut perbuatannya tanpa pandang muka, kamu sebut Bapa. Maka, hendaklah kamu hidup dengan takwa selama kamu menumpang di dunia ini. Sebab kamu tahu bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu. Kamu telah ditebus bukan

dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu Darah Kristus, yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. Kritis telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir karena kamu. Oleh Dialah, kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga iman dan pengharapanmu tertuju kepada Allah.

Bait Pengantar Injil - Luk 24:32

S : Alleluya

U: Alleluya

S : Terangkanlah Kitab Suci kepada kami,

ya Tuhan Yesus agar hati kami berkobar-kobar mendengar Sabda-Mu..

U: Alleluya

Injil - Luk 24:13-35

Mereka mengenali Yesus pada waktu Ia memecah-mecahkan roti

Pada hari Sabat sesudah Yesus dimakamkan, dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung yang bernama Emaus, yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem, dan mereka bercakap-cakap tentang segala sesuatu yang telah terjadi. Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, datanglah Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka. Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenali Dia.

Yesus berkata kepada mereka, “Apakah yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan?” Maka berhentilah mereka dengan muka muram. Seorang dari mereka, namanya Kleopas, menjawabnya, “Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem, yang tidak tahu apa yang terjadi di situ pada hari-hari belakangan ini?” Kata-Nya kepada mereka, “Apakah itu?”

Jawab mereka, “Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret! Dia adalah seorang nabi yang berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan di hadapan Allah dan di depan seluruh bangsa kami. Tetapi imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin kami telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati, dan mereka telah menyalibkan-Nya. Padahal kami dahulu mengharapkan bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan Bangsa Israel.

Tetapi sementara itu telah lewat tiga hari, sejak semuanya itu terjadi. Dan beberapa perempuan dari kalangan kami telah mengejutkan kami: pagi-pagi buta mereka telah pergi ke kubur, dan tidak menemukan mayat-Nya. Lalu mereka datang dengan berita bahwa telah kelihatan kepada mereka malaikat-malaikat, yang menyatakan bahwa Yesus hidup. Dan beberapa teman kami telah pergi ke kubur itu dan mendapatkan bahwa memang benar apa yang dikatakan perempuan-perempuan itu, tetapi Yesus sendiri tidak mereka lihat.”

Lalu Ia berkata kepada mereka, “Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?” Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi.

Sementara itu mereka mendekati kampung yang mereka tuju. Ia berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan-Nya. Tetapi mereka mendesak-Nya dengan sangat, “Tinggallah bersama-sama dengan kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam.” Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka. Waktu duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada mereka.

Ketika itu terbukalah mata mereka, mereka pun mengenali Dia. Tetapi Yesus lenyap dari tengah-tengah mereka. Kata mereka seorang kepada yang lain, “Bukankah hati kita

berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan, dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?"

Lalu bangunlah mereka dan langsung kembali ke Yerusalem. Di situ mereka mendapatkesebelas murid. Mereka sedang berkumpul bersama teman-teman mereka. Kata mereka kepada kedua murid itu, "Sungguh, Tuhan telah bangkit, dan telah menampakkan diri kepada Simon." Lalu kedua murid itu pun menceritakan apa yang terjadi di tengah jalan, dan bagaimana mereka mengenali Yesus pada waktu Ia memecah-mecahkan roti.

REFLEKSI

Ibu Ratna sangat gembira karena mendapat hadiah hp dari anaknya. Kegembiraan itu tidak berlangsung lama, karena hp itu mendadak mati, tidak bisa dipakai lagi. Ia merasa frustrasi karena tidak dapat lagi berkomunikasi dengan anak-anaknya yang di rantau. Tetangganya merasa prihatin atas kesedihan Ibu Ratna, lalu mencoba-coba mengisi ulang baterai hp itu. Setelah diisi ulang, ternyata hp itu bisa digunakan lagi. Kesedihan dan frustrasi Ibu Ratna adalah buah dari ketidaktahuan. Ia tidak tahu petunjuk mengenai penggunaan hp. Hp mati baginya menjadi masalah besar yang membawa frustrasi.

Injil hari ini mengisahkan dua murid Yesus yang sedih dan frustrasi karena merasa menghadapi masalah yang sangat besar. Yesus yang mereka harapkan menjadi penyelamat bangsa, ternyata mengalami nasib tragis, mati di kayu salib. Kematian Yesus adalah masalah yang tidak dapat mereka mengerti. Dalam rasa frustrasi, kedua murid itu lalu pergi ke Emaus, meninggalkan murid-murid yang lain. Di tengah perjalanan, Yesus menampakkan diri kepada mereka. Yesus lalu membukakan isi Kitab Suci yang berisi petunjuk mengenai Mesias yang harus mati. Kematian harus dilalui-Nya untuk bangkit lagi dan tinggal di tengah-tengah umat dalam kuasa-Nya. Setelah

memahami petunjuk Kitab Suci, hati dua murid itu berkobar-kobar, lalu mereka kembali ke Yerusalem, berkumpul lagi dengan para murid yang lain.

Kitab Suci adalah buku petunjuk bagi orang beriman dalam menghadapi segala masalah hidup ini. Jika isi Kitab Suci dipahami dengan baik, orang beriman tidak akan mudah jatuh dalam rasa sedih. Jika disadari dengan baik bahwa Allah berkuasa mengelola masalah untuk mendatangkan rahmat dan berkat bagi orang beriman, kita tidak gampang dikungkung rasa frustrasi. Orang beriman yakin bahwa Yesus bangkit, hidup, dan tinggal di tengah-tengah umat-Nya. (oy)

1. Sudahkah saya menjadikan Kitab Suci sebagai terang yang mengarahkan hidup?
 2. Apakah saya menyadari kehadiran Yesus dalam kehidupan sehari-hari?
-
.....
.....
.....
.....
.....
.....

*Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa,
melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal*

Setelah Yesus memergandakan roti, keesokan harinya orang banyak, yang masih tinggal di seberang danau Tiberias, melihat bahwa di situ tidak ada perahu selain yang dipakai murid-murid Yesus. Mereka melihat juga bahwa Yesus tidak turut naik ke perahu itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya, dan bahwa murid-murid-Nya saja yang berangkat. Tetapi sementara itu beberapa perahu lain datang dari Tiberias ke dekat tempat mereka makan roti, sesudah Tuhan mengucapkan syukur atasnya. Ketika orang banyak melihat bahwa Yesus tidak ada di situ dan murid-murid-Nya juga tidak, mereka naik ke perahu-perahu itu lalu berangkat ke Kapernaum untuk mencari Yesus. Ketika orang banyak menemukan Yesus di seberang laut itu, mereka berkata kepada-Nya, “Rabi, bilamana Engkau tiba di sini?”

Yesus menjawab, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti dan kamu kenyang. Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan meterai-Nya.” Lalu kata mereka kepada-Nya, “Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?” Jawab Yesus kepada mereka, “Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.”

REFLEKSI

Seorang gadis dikuasai mantera penyihir yang sedang mengincar tahta kerajaan. Setiap perkataan penyihir itu terasa seperti keajaiban yang harus diikuti oleh si gadis. Pada suatu malam penyihir itu memerintahkan si gadis untuk membunuh pangeran yang akan datang meminangnya. Tentu saja perintah ini melawan suara hatinya. Dalam pelukan sang pangeran, saat peminnangan, si gadis bergulat antara mengikuti suara penyihir atau mengikuti suara hatinya. Akhirnya bisikan suara hatinya menang yang membuat pisau di tangan si gadis terjatuh. Sang pangeran terkejut dan tersadar ternyata si gadis yang di pelukannya itu hendak membunuhnya. Niat membunuh pangeran adalah kejahatan besar yang hukumannya adalah maut. Si gadis berusaha menyakinkan sang pangeran bahwa tinakannya itu di bawah pengaruh sihir. Nasib si gadis itu untuk selanjutnya, tergantung dari kepercayaan sang pangeran kepada si gadis.

Semua manusia telah jatuh dalam dosa. Hukuman atas dosa itu adalah maut. Banyak orang berusaha sungguh-sungguh supaya bisa selamat dari hukuman maut

itu. Agama-agama dunia menawarkan solusi berbeda-beda untuk menyelamatkan manusia dari maut. Agama Yahudi mengajarkan bahwa dengan menaati hukum Taurat maka orang akan selamat. Akan tetapi Yesus memberi solusi singkat dan sederhana. Satu-satunya perbuatan yang harus dilakukan supaya selamat dari maut adalah percaya, percaya kepada Yesus, yang telah diutus Bapa. Percaya berarti mengakui Yesus sebagai Anak Allah. Menerima Yesus sebagai Anak Allah berarti menyerahkan diri dan hidup untuk dibimbing oleh-Nya.

Kita yang telah percaya dan menerima Yesus dituntut untuk menyerahkan diri kepada Yesus. Menyerahkan diri kepada Yesus berarti mengarahkan kehendak, keinginan, rencana, kekuatan, dan kelemahan kepada Kristus. Misalnya, kita mengampuni orang yang menyakiti kita. (oy)

1. Sudahkah aku memercayakan hidup kepada Yesus dengan mengampuni sesama?
2. Sudahkah aku mengarahkan diri kepada Yesus dengan mendoakan orang yang telah membuat kita menderita?

*Bukan Musa yang memberi kamu roti dari surga,
melainkan Bapa-Kulah yang memberi kamu roti yang benar dari surga*

Di rumah ibadat di Kapernaum orang banyak berkata kepada Yesus, “Tanda apakah yang Engkau perbuat, supaya kami dapat melihatnya dan percaya kepada-Mu?” Pekerjaan apakah yang Engkau lakukan? Nenek moyang kami telah makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: Mereka diberi-Nya makan roti dari surga.”

Maka kata Yesus kepada mereka, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya bukan Musa yang memberi kamu roti dari surga, melainkan Bapa-Kulah yang memberi kamu roti yang benar dari surga. Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia.”

Maka kata mereka kepada-Nya, “Tuhan, berikanlah kami roti itu senantiasa.” Kata Yesus kepada mereka, “Akulah roti hidup! Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.”

REFLEKSI

Ada seorang muslim meminta doa pada seorang pastor, memohon kesembuhan dari sakit yang sudah beberapa minggu kambuh. Pastor itu pun mendoakannya sesuai dengan intensi yang diminta. Ternyata doa itu terkabulkan, sakitnya sembuh. Betapa gembira hati sang muslim tersebut. Tiap kali berjumpa pastor itu, dia selalu mengulang ucapan terima kasih yang sama. Dia katakan bahwa karena pastor itu maka sakitnya sembuh. Pastor itu pun selalu membahas dengan ucapan yang sama, bahwa berkat rahmat Tuhan maka dia sembuh. Pastor itu sadar bahwa Tuhan Allah yang harus dipuji serta dimuliakan dan bukan dirinya.

Bacaan Injil hari ini mengisahkan orang-orang Yahudi yang memuji-muji Musa. Mereka selalu mengenang Musa karena telah memberi makan roti manna di padang gurun sehingga nenek moyang mereka selamat dari kelaparan. Musa telah berjasa besar sehingga membuat nenek moyang mereka tetap hidup. Mereka selalu ingat bagaimana selama empat puluh hari Musa menjamin hidup para generasi pendahulu. Menanggapi orang-orang Yahudi itu, Yesus mengatakan bahwa bukan Musa yang memberikan roti manna, melainkan Allah sendiri. Pernyataan Yesus ini menyadarkan mereka bahwa kebaikan

itu asalnya dari Allah sendiri, sedangkan Musa menjadi perantara saja. Lebih dari itu, roti yang sesungguhnya yang akan memberi hidup kepada dunia adalah Yesus sendiri.

Kita telah menerima Yesus sebagai roti hidup. Menerima Yesus bukan berarti bahwa kita selalu terhindar dari beban, masalah, dan kesulitan. Orang beriman kepada Yesus akan tetap berjuang mengatasi masalah dan kesulitan di dunia. Akan tetapi orang beriman yakin bahwa hidup kekal dijamin oleh Yesus setelah mengakhiri perjuangan di dunia ini. Keberhasilan mengatasi kesulitan dan perjuangan di dunia ini, membuat orang beriman mengangkat pujian kepada Tuhan. (oy)

1. Sudahkah aku memuji Tuhan ketika berhasil mengatasi kesulitan?
 2. Sudahkah aku mengajak orang lain memuji Tuhan di saat berhasil menolongnya dari kesulitan?
-
.....
.....
.....

Inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang yang melihat Anak beroleh hidup yang kekal

Di rumah ibadat di Kapernaum Yesus berkata kepada orang banyak, “Akulah roti hidup! Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi. Tetapi Aku telah berkata kepadamu: Sungguh pun kamu telah melihat Aku, kamu tidak percaya. Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang. Sebab Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku.

Dan inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman. Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman.”

REFLEKSI

Seorang anak gadis kecil suka mengintip tetangga yang tiap kali lewat di depan rumahnya untuk pergi ke gereja. Gadis itu dari keluarga muslim. Dia kemudian mengikuti tetangganya itu dari belakang karena tertarik pada gambar di sampul buku yang dibawanya. Dia tidak tahu bahwa gambar itu adalah gambar wajah Yesus. Anehnya, dia merasa begitu tertarik dan menginginkan buku yang sama. Lama-kelamaan dia mengikuti tetangganya itu sampai di gereja dan bahkan ikut masuk ke gereja. Pada akhirnya dia dibaptis menjadi Katolik. Bapak dan ibunya serta beberapa anggota keluarga besar akhirnya menjadi Katolik juga. Begitulah salah satu cara Tuhan Allah memanggil orang untuk beriman kepada Yesus.

Yesus bersabda, “Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang”. Kalau ada orang datang dan percaya kepada Yesus, itu adalah penyelenggaraan Allah sendiri. Dengan cara yang unik Allah membawa orang sampai kepada Yesus. Dengan cara yang tidak terduga Allah membuat orang beriman kepada Yesus. Allah bisa menggunakan apa saja sebagai sarana untuk mengantar orang menemukan hidup kekal di dalam Yesus. Yang bagi akal

manusia kelihatannya tidak mungkin, menjadi sangat mungkin bagi Allah untuk melakukannya. Semua berada dalam kendali Allah. Yesus melakukan apa yang menjadi rencana Allah, yakni kebangkitan bagi orang-orang beriman.

Kita perlu menyadari bahwa iman kita kepada Yesus juga bukan karena usaha kita. Iman itu juga bukan sekedar warisan dari orang tua. Iman itu kita miliki karena penyelenggaraan Allah sendiri. Karena cinta Allah yang begitu besar, dengan cara yang unik kita akhirnya mengimani Yesus. Iman kepada Yesus bukan untuk jaminan hidup di dunia ini, melainkan untuk jaminan hidup kekal, untuk kebangkitan di akhir jaman. (oy)

1. Sudahkah kusadari bahwa imanku adalah wujud dari kasih dan penyelenggaraan Tuhan?
 2. Sudahkah kusadari bahwa imanku menjadi jaminan untuk hidup kekal?
-
.....
.....
.....

Akulah roti hidup yang telah turun dari surga

Di rumah ibadat di Kapernaum Yesus berkata kepada orang banyak, “Tidak seorang pun dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku; dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman. Ada tertulis dalam kitab nabi-nabi; Dan mereka semua akan diajar oleh Allah.

Dan setiap orang, yang telah mendengar dan menerima pengajaran dari Bapa, datang kepada-Ku. Hal itu tidak berarti, bahwa ada orang yang telah melihat Bapa! Hanya Dia yang datang dari Allah, Dialah yang telah melihat Bapa! Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.

Akulah roti hidup. Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati. Inilah roti yang turun dari surga: Barangsiapa makan dari padanya, ia tidak akan mati. Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya. Dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.”

REFLEKSI

Ada diskusi antara dua orang diakon di sebuah Seminari Tinggi. Diskusinya tentang peralatan yang akan disiapkan untuk tahbisan imam. Salah seorang berpendapat bahwa perangkat piala cukup dibuat dari bahan kayu. Yang seorang lagi tetap memegang kebiasaan tradisi, berpendapat bahwa perangkat pialanya perlu dilapisi emas. Baginya, fungsi dan tujuan imam adalah untuk menghantar umat pada pengalaman hidup kekal. Emas adalah sarana paling tepat untuk menjadi simbol hidup kekal. Berbeda dengan kayu atau logam lain yang perlu selalu dibersihkan agar tetap awet, emas tidak gampang berubah meski dimakan usia dan tidak lapuk oleh karat. Itulah gambaran hidup kekal, semangat hidup yang tidak tergerus oleh pengaruh negatif yang merusak.

Tuhan Yesus menawarkan hidup kekal kepada orang yang percaya kepada-Nya. Yesus menyebut hidup kekal itu sebagai roti dari surga. Roti dari surga itu adalah diri Yesus sendiri. Yesus datang dari surga untuk memberikan diri-Nya kepada dunia supaya dunia bisa hidup. Siapa yang makan roti dari surga, yakni tubuh Yesus, akan memiliki hidup kekal. Orang yang makan tubuh Yesus berarti hidupnya diresapi oleh semangat Yesus. Semangat Yesus

adalah semangat yang selalu memberi diri demi hidup sesama manusia. Semangat ini tidak akan pernah tergerus oleh pengaruh negatif yang merusak.

Kita mengenal hidup kekal yang diajarkan oleh Yesus melalui Kitab Suci, melalui suka dan duka perjuangan hidup, melalui kebersamaan dengan sesama umat beriman, dan melalui keajaiban alam semesta yang kita alami. Semua pengalaman itu perlu dihayati sebagai sarana menuju kepada hidup kekal. Tiap hari kita perlu menyantap roti hidup yakni tubuh Yesus. Tiap hari kita perlu menghayati semangat Kristus, memberikan diri untuk kebaikan hidup sesama. Begitulah hidup menjadi berharga seperti emas. Itulah gambaran hidup di surga. (oy)

1. *Sudahkah saya memahami hidup kekal yang ditawarkan oleh Yesus?*
2. *Sudahkah hidupku diresapi oleh semangat pemberian diri untuk sesama?*